

## PERAN STRATEGIS MA'HAD DARUL HIJRAH DALAM PELAYANAN PEMENUHAN PENDIDIKAN ANAK YATIM PIATU DAN DHUAFa DI TUBAN

Lajianto<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Magister Pendidikan Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe

\*Email: l.giant.17@gmail.com

### ABSTRAK

Tonggak peradaban dimulai dari terpenuhinya kebutuhan pendidikan. Syarat ini mutlak menjadi milik seluruh generasi bangsa dari kalangan menengah atas sampai tingkatan terbawah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran strategis ma'had darul hijrah dalam pelayanan pemenuhan pendidikan anak yatim piatu dan dhuafa di tuban. Adapun metode penelitiannya penulis menggunakan jenis deskriptif kualitatif, yaitu melakukan penggalian informasi dari semua stakeholder yang terlibat dalam asrama. Pada penelitian ini penulis memperoleh data yaitu ma'had darul hijrah memberikan pelayanan pendidikan beasiswa penuh kepada anak asuhnya mulai tingkat SMP sampai Perguruan Tinggi dengan ciri khasnya adalah wajib mengikuti program pengabdian di seluruh kampus Hidayatullah seluruh Indonesia.

**Kata Kunci:** peran strategis; darul hijrah; pendidikan; yatim piatu; dhuafa

### PENDAHULUAN

Manusia dihadirkan di bumi untuk mengatur kemakmurannya. Sehingga mendapatkan pendidikan untuk kemajuan peradaban menjadi mutlak diperlukan. Keluarga sebagai institusi pertama dalam proses tumbuh kembang dan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak [1], memiliki peranan yang tidak bisa diremehkan. Perhatian dari kedua orang tua menjadi kebutuhan primer bagi anak semenjak usia 0 tahun sampai remaja.

Pada dasarnya anak dilahirkan dalam keadaan lemah dalam memahami dirinya dan memenuhi kebutuhan pribadinya, maka tanggung jawab dalam mencukupi semua itu, secara fitrah menjadi amanah orang tua [2]. Suka atau tidak, rela atau terpaksa, tanggung jawab pemenuhan kebutuhan anak, baik moril ataupun non moril adalah mutlak menjadi milik kedua orang tua.

Ketercapaian prestasi yang diperoleh anak dalam menempuh pendidikannya tidak terlepas dari keberhasilan keluarga dalam membimbing dan mengarahkan mereka [3]. Karenanya orang tua kandung merupakan institusi paling urgen dan terkuat di kehidupan bermasyarakat bagi manusia.

Akan tetapi, tidak semua anak yang dilahirkan memiliki keberuntungan yang sama, artinya kondisi keluarga yang membuat mereka harus merasakan dan menjalani kisah kehidupan yang memilukan. Sementara di lain sisi, setiap warga Negara berhak mendapat pengajaran,

sebagaimana yang tertulis dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 [4].

Adapun alternatif yang bisa digunakan sebagai wadah mendidik dan membimbing anak tidak mampu serta yatim piatu adalah mengirimkan anak – anak tersebut kepada lembaga pesantren yang konsen pada bidang sosial dan pendidikan [5]. Oleh karena itu, dengan adanya lembaga pesantren diharapkan menjadi wadah untuk membina, mendidik, dan memberdayakan mereka.

Lembaga pesantren mempunyai posisi yang sangat strategis dalam mengkader anak asuhnya [6]. Peran penting yang dilakukan adalah memenuhi kebutuhan anak – anak, mulai kebutuhan hidup diasrama sampai kebutuhan pendidikan. Seperti hasil penelitian yang menyebutkan beberapa lembaga yang bergerak dalam pemenuhan kebutuhan sosial seluruhnya tidak dapat berkelanjutan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan pendidikan, karena keterbatasan pendanaan terutama memenuhi kebutuhan primer anak asuhnya [7]. Hal ini, tentu saja menjadi problem tersendiri yang harus secepatnya ditemukan konsep penyelesaiannya.

Ma'had Darul Hijrah terletak di Jalan Dr Wahidin Sudirohusodo Gg Yudistira No 24 Tuban. Fokus program dari lembaga ini adalah memberikan fasilitas asrama bagi para santri dan mengantarkan mereka sampai ke jenjang usia mandiri dan siap diterjunkan pada kehidupan masyarakat. Berawal dari uraian yang telah dipaparkan, penulis terinspirasi untuk menggali

secara mendalam tentang ma'had tersebut. Sehingga fokus penelitian dalam tulisan ini adalah "Bagaimana Peran Strategis Ma'had Darul Hijrah Dalam Pelayanan Pemenuhan Pendidikan Anak Yatim Piatu Dan Dhuafa Di Tuban?". Harapan penulis setelah mengadakan kajian ini adalah untuk mengetahui proses peran strategis ma'had darul hijrah dalam pelayanan pemenuhan pendidikan anak yatim piatu dan dhuafa di Tuban.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitiannya bersumber pada hasil wawancara atau yang biasa disebut interview dan juga melalui hasil observasi atau biasa disebut juga pengamatan di lapangan. Objek dalam penelitian ini adalah anak-anak yatim piatu dan duafa dengan usia setara dengan usia anak Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian ini bertempat disalah satu Ma'had di kota Tuban yang mempunyai konsep tahfidzul quran dengan dilengkapi pendidikan formal untuk masa depan para santri. Selain itu, lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti, sehingga dalam proses penelitian tidak menghadapi masalah yang berarti.

Jenis penelitian yang akan digunakan bersifat analisis deskriptif yaitu berupa tulisan dari hasil wawancara serta pengamatan peneliti yang mengamati setiap aktivitas yang dilakukan pada objek penelitian dengan koridor yang jelas yaitu Bagaimana Peran Strategis Ma'had Darul Hijrah Dalam Pelayanan Pemenuhan Pendidikan Anak Yatim Piatu Dan Dhuafa Di Tuban.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif bergantung pada subjek dan objek penelitian [8], sebagai subjek penelitian adalah Mudzir Ma'had, Pengasuh, Musyrif Ma'had. Sedangkan objek penelitian data adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan anak-anak di Ma'had tersebut, dari mulai awal bangun tidur sampai akan menjelang tidur kembali.

Adapun teknik pengumpulan data dari apa yang sudah dibahas di atas adalah yang pertama observasi, yaitu peneliti mengamati kegiatan atau segala aktivitas yang terjadi didalam Ma'had tersebut. Fokus pengamatan adalah bagaimana cara pendidik mendidik anak – anak tersebut baik secara non formal maupun secara formal yang mempunyai focus tentang ajaran islam.

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah tentang wawancara, yaitu dengan teknik menginterview para aktor yang menjalankan proses belajar mengajar di Ma'had tersebut. Biasanya teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dilakukan secara tatap muka, terbuka dan juga informal sehingga peneliti dengan mudah memperoleh informasi dari informan tersebut, dan juga agar lebih mendalam lagi sehingga peneliti memperoleh data secara detail dan jelas.

Teknik pengumpulan data yang ketiga adalah dokumentasi, biasanya teknik ini sering dilupakan oleh peneliti karena sifatnya yang mudah sekali terabaikan. Tetapi teknik dokumentasi ini dapat membantu peneliti dalam memperoleh data dan juga mengolah data dengan terperinci [9], oleh karena itu dokumentasi juga merupakan tonggak penelitian dalam analisis deskriptif kualitatif. Kemudian untuk mengecek data yang valid peneliti memakai teknik triangulasi.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di zaman yang banyak orang beropini bahwa zaman sekarang adalah akhir zaman, banyak khalayak ramai yang memutuskan untuk mensekolahkan anak-anaknya di sekolah yang berbasis agama, atau sekolah yang fokusnya untuk mempelajari agama serta menghafal Al Quran yang biasa disebut sekolah tahfidz Quran. Semua orang tua menggantungkan harapan yang begitu besar kepada pendidikan yang berbasis agama islam [10], karena menurut mereka anak yang bersekolah di sekolah Tahfidz Quran lebih mempunyai karakter yang kuat, lebih menekankan pelajaran akhlak dan juga siap menghadapi akhir zaman tersebut dibandingkan bersekolah di sekolah umum. Hal ini dikarenakan, konsep pendidikan model berasrama dan cara pandang masyarakat terhadap pendidikan Islam tidak hanya terbatas sebagai upaya pencerdasan intelektual semata, tetapi juga penghambaan diri sepenuhnya kepada Rabb [11].

Salah satunya adalah Ma'had Darul Hijrah, merupakan lembaga pendidikan yang berkonsep Tahfidz Quran dengan dilengkapi pendidikan formal yang bermitra dengan sekolah formal. Teknis proses mengajar pendidikan formal dengan menghadirkan guru dari sekolah formal tersebut ke Ma'had, dengan sudah dilengkapi SOP dan kurikulum yang sesuai dengan pembelajaran di Ma'had Tahfidz Quran.

Program pendidikan Tahfidzul Quran merupakan program menghafal Al-Quran dengan mutqin (hafalan yang kuat) dengan target minimal 15 juz selama pendidikan 3 tahun. Ma'had ini memiliki tata tertib yang begitu ketat dengan para santri tidak diperbolehkan untuk dikunjungi atau bahkan berkomunikasi dengan orang tua mereka kecuali sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Segala macam aktivitas dilakukan didalam asrama termasuk makan, bersih diri dan juga beribadah, yang sistemnya dilakukan secara berjamaah kecuali mandi. Mandi dilakukan secara bergantian dan teratur sesuai jadwal. Semua kegiatan yang dilakukan di Ma'had Darul Hijrah dengan dilengkapi peraturan-peraturan yang mengikat santri dan hukuman yang mendidik bagi santri yang bertentangan dengan aturan.

Di Ma'had Darul Hijrah juga dididik karakter disiplin dan amanah, yaitu mereka wajib menjalankan berbagai tugas kerumahtanggaan yang dibagi dengan sistem piket oleh para musrifnya. Hal tersebut dimaksudkan untuk melatih kemandirian, siap menghadapi dunia kerja dan kerasnya dunia fana [12]. Dan juga dipersiapkan untuk menjadi para pejuang yang nantinya bisa diandalkan jika diperlukan oleh bangsa, negara dan agama. Berbicara tentang para pengurus Ma'had Darul Hijrah, berikut adalah komponen pengurus yang bekerja ekstra keras untuk mengkondisikan anak-anak dari berbagai suku dan watak, (a) Mudzir adalah kepala sekolah yang memegang kebijakan di Ma'had Darul Hijrah, (b) Pengasuh pondok adalah seseorang yang bertanggung jawab selama 24 jam di Pondok, tinggal bersama anak-anak dengan rumah yang terpisah, (c) Musyrif adalah para pengajar yang berasal dari Ma'had Darul Hijrah yang sedang melaksanakan masa pengabdian 1 tahun.

Unsur yang ada dalam sistem Ma'had Darul Hijrah adalah (a) Sarana perangkat keras; tempat beribadah, rumah pengasuh, asrama santri, gedung sekolah atau madrasah, lapangan untuk olahraga dan kepanduan, tanah untuk berkebun pisang, sanitasi yang layak, (b) Sarana perangkat lunak; tujuan, kurikulum, kitab, penilaian, tata tertib, pelajaran karakter, cara pengajaran (halaqoh), keterampilan untuk mandiri.

Dalam berbagai kegiatan asrama juga berhubungan langsung dengan masyarakat, terlebih lagi dalam acara keagamaan yang sudah berbudaya di masyarakat jawa misalnya: tasyakuran, tahlilan ataupun doa bersama untuk

mendoakan para donatur. Hal ini juga salah satu cara yang tidak sengaja dilakukan untuk mempromosikan Ma'had Darul Hijrah ke publik.

Di point sebelumnya telah sedikit membahas tentang hubungan bermasyarakat yang terjadi di Ma'had Darul Hijrah, hal ini berhubungan langsung dengan konsep mencukupi para santri yang ada di Ma'had tersebut. Dengan konsep penggalangan donasi untuk para santri dari berbagai lini masyarakat, menjadikan konsep donasi adalah salah satu tonggak untuk terus mencukupi operasional para santri [13], yang notabene berasal dari keluarga tidak mampu dan yatim piatu. Ma'had Darul Hijrah adalah salah satu solusi untuk pemenuhan pendidikan baik kecakapan hidup maupun akademik formalnya.

Komitmen sebagai santri yang telah mendapatkan lengkapnya fasilitas, maka kerja keras untuk melampaui target kurikulum ma'had merupakan harga mutlak yang wajib diperjuangkan, sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap diri, lembaga, dan umat. Dan titik akhir dari komitmen ini adalah siap untuk mengkader dan menjadi kader [14].

Dalam membangun sebuah pendidikan yang berbasis agama islam, haruslah bersungguh-sungguh, konsisten dan fokus dalam kemanusiaan. Terlebih lagi dalam konsep yang dipakai oleh Ma'had Darul Hijrah. Disinilah peran strategis Ma'had Darul Hijrah diperagakan, Ma'had yang berperan aktif dalam pengasuhan anak-anak yang kurang mampu dan yatim piatu. Memenuhi berbagai kebutuhan para santri mulai dari hal primer sampai tersier.

Sebagaimana disebutkan bahwa penugasan ke tempat baru dan asing adalah bentuk perkaderan terbaik dalam mengaplikasikan nilai – nilai keindahan islam kepada khalayak [15]. Untuk itu, para santri yang telah menamatkan pendidikan SMA akan ditugaskan ke Ma'had Darul Hijrah yang ada di seluruh Jawa Timur, yang biasa disebut "Musyrif Pengabdian". Proses pengabdian selama 1 tahun setelah itu santri diwajibkan berkuliah di Sekolah Tinggi Lukman AL Hakim (STAIL) Surabaya Jawa Timur. Dan setelah lulus S1 wajib menjalani penugasan lagi selama 5 tahun di pondok-pondok Hidayatullah seluruh Indonesia.

## KESIMPULAN

Pendidikan adalah hal primer bagi setiap anak, terlebih pendidikan agama islam yang sangat berperan aktif dalam karakter setiap anak. Ma'had Darul Hijrah hadir dengan konsep sekolah Tahfidzul Quran yang mempunyai peran strategis yaitu pemenuhan pendidikan anak-anak yatim piatu dan dhuafa dari jenjang menengah sampai pendidikan tinggi, sehingga anak-anak tersebut mempunyai masa depan yang cerah dan berahklakul karimah, serta siap terjun dalam hidup bermasyarakat.

Pada intinya, peran strategis Ma'had Darul Hijrah terletak pada masa depan pendidikan yang terjamin baik formal dengan legalitas ijazah maupun non formal dengan bekal tahfidzul qur'an, dengan konsekuensi para santri wajib menandatangani MOU kontrak penugasan sebagai bentuk komitmen pengabdian dan persyaratan mendapatkan pendidikan full beasiswa mulai dari sekolah menengah pertama hingga lulus perguruan tinggi di lingkup Pondok Pesantren Hidayatullah.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. W. Suarmini, "Keluarga Sebagai Wahanan Pertama Dan Utama Pendidikan Karakter Anak," *J. Sos. Hum.*, vol. 7, no. 1, pp. 118–135, 2014, doi: 10.12962/j24433527.v7i1.599.
- [2] A. Syahraeni, "Tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak," *J. Bimbing. Penyul. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 27–45, 2015.
- [3] A. D. Permatasari, N. Hariyati, M. Pendidikan, F. I. Pendidikan, and U. N. Surabaya, "Peran orang tua dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa," *J. Inspirasi Manaj. Pendidik.*, vol. 09, no. 03, pp. 695–709, 2021.
- [4] E. Sujatmoko, "Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan," *J. Konstitusi*, vol. 7, no. 1, pp. 181–212, 2010.
- [5] P. Kesejahteraan, M. N. Hidayat, R. Ricky, S. Wiranata, and P. Asuhan, "Qulubana Qulubana," vol. I, no. 2, pp. 19–45, 2021.
- [6] Z. Arifin, "Budaya Pesantren Dalam Membangun Karakter Santri," *Al Qodiri J. Pendidikan, Sos. dan Keagamaan*, vol. 6, no. 1, pp. 1–22, 2014, [Online]. Available: <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/1158>.
- [7] E. Setiyawati, S. T. Raharjo, and M. Ferdryansyah, "Pelayanan Sosial Di Bidang Pendidikan pada Faith Based Organization (Studi Di Rumah Yatim At-Tamim Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)," *Share Soc. Work J.*, vol. 5, no. 1, 2015, doi: 10.24198/share.v5i1.13087.
- [8] Muhsin, "Metode Pengembangan Fitrah Santri Studi Kasus Di Pondok Pesantren Salafiyah Sa'Idiyah Buduran Arosbaya Bangkalan," p. 71, 2010.
- [9] M. S. (2014) Aziz, "Bab 3 Metodologi Penelitian Kualitatif," *E-Theses Univ. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.*, pp. 74–78, 2014, [Online]. Available: <http://etheses.uin-malang.ac.id/1960/>.
- [10] N. Azizah, "Dukungan Orangtua bagi Anak yang Belajar di Pondok Pesantren," *Pros. Semin. Nas. Parent.*, pp. 132–141, 2013, [Online]. Available: <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/3986>.
- [11] J. Syam, "Pendidikan Berbasis Islam yang Memandirikan dan Mendewasakan," *EduTech J. Ilmu Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 2, pp. 73–83, 2016, doi: 10.30596/edutech.v2i2.600.
- [12] Riyan, "Implementasi Kemandirian dan Jiwa Sosial (Life Skills) Santri di Pesantren," *IQ (Ilmu Al-qur'an) J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 02, pp. 286–309, 2018, doi: 10.37542/iq.v1i02.20.
- [13] Z. Fathoni, "Pendidikan Islam Berbasis Ziswaf ( Studi pada Pesantren Tahfizh Alam Qur ' an Ponorogo ) TESIS Oleh ;," no. November, 2019.
- [14] S. Berprestasi *et al.*, "Evaluasi Program Bantuan Beasiswa Evaluation Of Scholarship Program For Santri Of High Achievement ( Pbsb ) At Pesantren," vol. 15, no. 1, pp. 91–107, 2017.
- [15] L. Ma'sa, "Pemikiran Dan Gerakan Da'Wah Abdullah Sa'Id," *J. Da'wah Risal. Merintis, Da'wah Melanjutkan*, vol. 1, no. 01, pp. 9–22, 2018, doi: 10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v1i01.2.